

KEBERAGAMAN AKTIVITAS DAN PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP FASILITAS RUANG PUBLIK TAMAN SAPARUA BANDUNG

YUSRIZAL SATRIA KEMAL¹, TIA ADELIA SURYANI²

1. Program Studi Perencanaan wilayah dan kota,
Institut Teknologi Nasional Bandung
Email : satriayusrizal@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

Ruang publik merupakan elemen perkotaan yang berperan penting sebagai pusat interaksi dan komunikasi. Ketersediaan dan kondisi fasilitas di ruang publik sangatlah penting agar dapat mengakomodir keberagaman aktivitas yang terjadi di ruang publik. Penelitian ini akan mengambil studi kasus Taman Saparua, tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi keberagaman aktivitas dan persepsi pengunjung terhadap kondisi fasilitas untuk menunjang keberagaman aktivitas di Taman Saparua. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif melalui hasil kuesioner dan observasi lapangan. Penelitian ini berfokus pada dua aspek, kondisi fasilitas berdasarkan persepsi pengunjung dan keberagaman aktivitas dihitung menggunakan Simpson's Diversity Index berdasarkan 3 aspek. Hasil dari persepsi pengunjung terhadap kondisi fasilitas Taman Saparua memperoleh skor 302 yang berarti kondisi fasilitas sangat baik. Untuk keberagaman aktivitas dihitung menggunakan Simpson's berdasarkan 3 aspek menunjukkan bahwa Taman Saparua memiliki tingkat keberagaman aktivitas tinggi. Berdasarkan hasil analisis tersebut fasilitas di Taman Saparua dikatakan sudah dapat mengakomodasi aktivitas dengan baik.

Kata kunci: Ruang Publik, Kondisi Fasilitas, Keberagaman Aktivitas, Persepsi.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ruang publik di Kota Bandung dilakukan agar dapat mencapai strategi implementasi pemerataan pembaangunan yang intensif, hijau, dan meningkatkan *index of happiness* di Kota Bandung. Ruang publik merupakan salah satu elemen perkotaan yang berperan penting sebagai pusat interaksi dan komunikasi bagi masyarakat. Berdasarkan kriterianya ruang publik dapat berupa taman umum skala nasional, skala regional, dan taman-taman lingkungan (Carr et al., 1992). Peran ruang publik dapat memberikan ciri khas tersendiri, sebagai fungsi interaksi sosial, dan dapat meningkatkan kualitas ruang kota (Hantono, 2017). Menurut Abraham H. Maslow (1943) terdapat hirarki kebutuhan manusia, yaitu *physiological, safety and security, social, esteem, dan self-actualization*. Hal tersebut berarti ruang publik menjadi salah satu tempat untuk memenuhi kebutuhan manusia. contohnya yaitu masyarakat perkotaan yang sibuk dengan aktivitas dari pagi hingga sore, terkadang merasakan kejenuhan karena rutinitas yang monoton. Keberadaan ruang publik di kota tersebut dapat memberikan solusi untuk kebutuhan ini salah satunya taman kota dapat mempermudah masyarakat kota melakukan aktivitas sosial dan olahraga dengan aman dan nyaman, untuk memenuhi kebutuhannya.

Dalam merancang suatu ruang publik seringkali perencana hanya fokus terhadap desain ruangnya. Padahal terdapat hal lain juga yang penting untuk diperhatikan yaitu kehidupan publik (Gehl & Svarre, 2013). Dengan terdapatnya hal tersebut, Jan Gehl melakukan studi mengenai kehidupan publik masyarakat perkotaan, yang membahas aktivitas yang terjadi pada ruang terbuka publik di perkotaan. Jan Gehl membuat pengelompokan terhadap aktivitas yang dilakukan di ruang publik menjadi tiga kelompok. Kelompok yang pertama adalah *necessary activities* (aktivitas penting) yang meliputi pergi bekerja dan ke sekolah atau berbelanja, atau kelompok yang kedua yaitu *optional activities* (aktivitas pilihan) diantaranya adalah jalan-jalan dan menikmati tempat rekreasi, sedangkan yang ketiga merupakan *social activities* (aktivitas sosial) yang mencakup jangkauan aktivitas yang beragam. Menurut Kurniawan (2005) keberhasilan ruang publik tergantung pada sejauh mana ruang publik tersebut dapat mengakomodir kebutuhan penggunaannya. Peran pengguna menjadi penting terhadap kualitas ruang publik sehingga dapat membuat ruang publik yang nyaman berdasarkan persepsi pengguna itu sendiri.

Ketersediaan dan kondisi fasilitas di ruang publik sangatlah penting agar dapat mengakomodir keberagaman aktivitas yang terjadi di ruang publik. Pada perancangan taman di Kota Bandung terdapat standar pelayanan minimum (SPM) yang harus dipenuhi agar taman dapat mengakomodir keberagaman aktivitas yang dilakukan pengunjung taman (Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Bandung, 2014). Penelitian ini akan mengambil studi kasus Taman Saparua. kondisi fasilitas di ruang publik menjadi penting karena kualitas fisik dari fasilitas yang tersedia akan mempengaruhi pemanfaatan oleh pengunjung. Dalam penelitian ini akan menyelidiki kondisi fasilitas berdasarkan persepsi dan keberagaman aktivitas yang terjadi di Taman Saparua ini. Penelitian tentang keberagaman aktivitas di ruang publik penting karena dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana masyarakat memanfaatkan ruang publik dan bagaimana keberagaman tersebut dapat diakomodasi dalam perencanaan dan pengelolaan ruang publik (Hernowo Endy & Navastara Maulidy Ardy, 2017). Maka munculah pertanyaan, Bagaimana keberagaman aktivitas dan persepsi pengunjung terhadap kondisi fasilitas di Taman Saparua?.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini berdasarkan tujuannya jenis penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner terhadap jenis aktivitas yang sering dilakukan di Taman Saparua dan kondisi fasilitas berdasarkan persepsi pengunjung dan penyebaran kuesioner dilakukan terhadap pengunjung Taman Saparua. Teknik analisis data jenis aktivitas dilakukan dengan melakukan pengelompokan jenis aktivitas berdasarkan teori Jan Gehl yaitu, *necessary activities*, *optional activities*, dan *social activities* selanjutnya dilakukan perhitungan *Simpson's Diversity Index* yang dibagi menjadi 3 aspek yaitu, *diversity of users*, *temporal diversity of use*, dan *variety of use*. Sementara teknik analisis data pada kuesioner dilakukan dengan melakukan penilaian menggunakan skala *likert*. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *accidental sampling*.

2.1 Aspek Keberagaman Aktivitas

Teknik analisis keberagaman pemanfaatan ruang terbuka publik berdasarkan variable *Temporal diversity of use*, *variety of use*, dan *Diversity of users*. Hasil dari analisis ini berupa index dengan skala 0-1 dengan kategori sebagai berikut:

1. *Diversity of users* dilakukan untuk mengetahui keberagaman usia pengunjung di Taman Saparua. *Diversity of users* diukur berdasarkan jumlah Pengunjung berdasarkan usia dengan klasifikasi pada tingkatan umur yang terbagi menjadi 4 menurut Departemen Kesehatan

Republik Indonesia tahun 2009 yaitu < 25 tahun (Remaja), >24 – 35 Tahun (Dewasa Awal), > 35 – 45 tahun (dewasa akhir), dan > 45 Tahun (Lansia) dengan rumus sebagai berikut;

$$D = 1 - \left(\frac{\sum n(n-1)}{N(N-1)} \right)$$

n = Jumlah pengunjung berdasarkan masing-masing kategori usia

N = Total pengunjung berdasarkan keseluruhan kategori usia

D = Nilai indeks keberagaman

2. *Temporal diversity of use* dilakukan untuk mengetahui keberagaman pengunjung yang datang berdasarkan waktu berkunjung. *Temporal diversity of use* diukur berdasarkan jumlah pengunjung pada pagi, siang, sore dan malam pada saat hari kerja dan akhir pekan. Data didapat dari hasil kuesioner karakteristik pengunjung dengan rumus sebagai berikut;

$$D = 1 - \left(\frac{n_{pagi}(n_{pagi}-1) + n_{siang}(n_{siang}-1) + n_{sore}(n_{sore}-1) + n_{malam}(n_{malam}-1)}{N(N-1)} \right)$$

n = Jumlah pengunjung yang datang pada masing – masing kategori (pagi/ siang/ sore/ malam)

N = Total pengunjung seluruh kategori

D = Nilai indeks keberagaman

3. *Variety of use* dilakukan untuk mengetahui keberagaman aktivitas yang terjadi di Taman Saparua. *Variety of use* diukur berdasarkan jenis aktivitas yang dilakukan pengunjung di Taman Saparua pada hari kerja dan hari libur dengan rumus sebagai berikut;

$$D = 1 - \left(\frac{\sum n(n-1)}{N(N-1)} \right)$$

n = Jumlah jenis aktivitas pada masing-masing kategori

N = Total jenis aktivitas seluruh kategori

D = Nilai indeks keberagaman

Hasil dari analisis tersebut dengan skor indeks mendekati 1 maka memiliki arti tingkat keberagaman yang semakin tinggi, dengan klasifikasi skor 0 – 0,33 rendah, 0,34 – 0,66 sedang, dan 0,67 – 1 tinggi. Hasil dari analisis tersebut disajikan dalam bentuk grafik. (Barcelona Field Studies Center S.L., n.d.)

2.2 Aspek Kondisi Fasilitas Berdasarkan Persepsi

Pada Analisis fasilitas berdasarkan persepsi pengunjung dilakukan menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data persepsi pengunjung mengenai kondisi fasilitas di Taman Saparua Bandung. Setelah melakukan sebaran kuesioner selanjutnya hasil dari pengisian kuesioner tersebut diukur menggunakan skala *likert* dan akan ditampilkan dengan skor dan presentase.

Tabel 1. Penilaian Kuesioner Kondisi Fasilitas Berdasarkan Persepsi Skala Likert

Potensi	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Berdasarkan hasil perhitungan skala likert selanjutnya dapat diketahui interval skala likert yang dapat diinterpretasikan kepada kategori tingkat kenyamanan, keamanan, dan aksesibilitas. Berikut merupakan kriteria skor pada analisis persepsi pengunjung terhadap kondisi fasilitas di Taman Saparua Bandung:

1. Fasilitas kenyamanan yaitu, jalur pejalan kaki, area duduk terbuka, area aktivitas aktif atau lapangan, area terbatas berjualan, fasilitas kebersihan, fasilitas untuk difabel, parkir, vegetasi taman, akses internet/wifi dan ikon taman. Berikut merupakan kriteria skor analisis persepsi pengunjung terhadap kondisi fasilitas kenyamanan:

Tabel 2. Klasifikasi Penjumlahan Kondisi Fasilitas Kenyamanan Berdasarkan Persepsi Skala Likert

Klasifikasi	Skor
Sangat Tidak Baik	0 – 100
Tidak Baik	101 – 200
Baik	201 – 300
Sangat Baik	301 – 400

2. Fasilitas keamanan yaitu, pos penjaga, lampu taman, kantor pengelolaan dan hydrant. Berikut merupakan kriteria skor analisis persepsi pengunjung terhadap kondisi fasilitas keamanan:

Tabel 3. Klasifikasi Penjumlahan Kondisi Fasilitas Keamanan Berdasarkan Persepsi Skala Likert

Klasifikasi	Skor
Sangat Tidak Baik	0 – 100
Tidak Baik	101 – 200
Baik	201 – 300
Sangat Baik	301 – 400

3. Fasilitas aksesibilitas yaitu *zebra cross*, trotoar, rute angkutan umum dan signage atau penanda. Berikut merupakan kriteria skor analisis persepsi pengunjung terhadap kondisi fasilitas aksesibilitas:

Tabel 4. Klasifikasi Penjumlahan Kondisi Fasilitas Aksesibilitas Berdasarkan Persepsi Skala Likert

Klasifikasi	Skor
Sangat Tidak Baik	0 – 100
Tidak Baik	101 – 200
Baik	201 – 300
Sangat Baik	301 – 400

3. KEBERAGAMAN AKTIVITAS DAN KONDISI FASILITAS BERDASARKAN PERSEPSI PENGUNJUNG

3.1 Analisis Jenis Aktivitas yang Terjadi di Taman Saparua

Dalam melakukan analisis ini dilakukan pengelompokan jenis aktivitas berdasarkan teori Jan Gehl yaitu, *necessary activities*, *optional activities*, dan *social activities*. Pengelompokan jenis aktivitas disajikan menggunakan table, seperti dibawah:

Tabel 5. Rekap Analisis Fisik Kondisi Jalur pedestrian

	Jenis Aktivitas	Jumlah
<i>Necessary activities</i>	Berolahraga	41
	Bersepeda	15
	Berjalan Kaki	37
<i>Optional activities</i>	Mengobrol	46
	Berdagang	4
	Mengasuh Anak	5
	Duduk	32
	Berdiri	13
	Menelfon	1
	Berfoto	20
	Bermain	15
	Membawa Hewan	2
	Bersih-bersih	4
	Membaca	1
<i>Social activities</i>	Kuliner	8
	Melihat Pemandangan	24
	Bermain Dengan Teman	34

Sumber : Hasil Analisis 2023

3.2 Analisis Keberagaman Aktivitas yang Terjadi di Taman Saparua

3.1.1 Analisis *Diversity of Users*

Perhitungan *simpson's* dilakukan berdasarkan hari kerja, hari libur dan gabungan. Hasil dari analisis ini yaitu indeks dengan skala 0 – 1 yang berbanding lurus dengan keberagaman pengunjung di Taman Saparua Berikut merupakan hasil perhitungan keberagaman karakteristik pengguna Taman Saparua. Usia pengunjung diklasifikasikan menjadi 4 menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2009 yaitu < 25 tahun (Remaja), >24 – 35 Tahun (Dewasa Awal), > 35 – 45 tahun (dewasa akhir), dan > 45 Tahun (Lansia) maka didapat tabel seperti dibawah.

Tabel 6. Rekap Analisis *Diversity of Users*

Diversity of Users	Nilai Indeks	Keterangan
Hari Kerja	0.76	Keberagaman Tinggi

Diversity of Users	Nilai Indeks	Keterangan
Hari Libur	0.63	Keberagaman Sedang
Hari Kerja dan Libur	0.66	Keberagaman Sedang

Sumber : Hasil Analisis 2023

3.1.2 Analisis *Temporal Diversity of Use*

Analisis variabel ini akan mencari keberagaman pengunjung berdasarkan waktu di Taman Saparua. Jumlah keberagaman pengunjung berdasarkan waktu di Taman Saparua diukur berdasarkan sebaran pengunjung yang datang pada hari kerja atau hari libur pada saat pagi, siang, sore, dan malam hari yang didapatkan dari hasil kuesioner. Maka data yang didapat ada pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Rekap Analisis *Temporal Diversity of Use*

Diversity of Users	Nilai Indeks	Keterangan
Hari Kerja	0.69	Keberagaman Tinggi
Hari Libur	0.70	Keberagaman Tinggi
Hari Kerja dan Libur	0.73	Keberagaman Tinggi

Sumber : Hasil Analisis 2023

3.1.3 Analisis *Variety of Use*

Analisis variabel ini akan mencari keberagaman aktivitas yang dilakukan pengunjung di taman saparu. Analisis ini berdasarkan pada masing – masing kategori aktivitas. Menurut Gehl terdapat 3 jenis atau kategori aktivitas di ruang publik yaitu aktivitas *necessary activities*, *optional activities*, dan *social activities*. Jenis aktivitas tersebut didapatkan dari hasil sebaran kuesioner. Hasil analisis berupa indeks dengan skala 0 – 1 yang berbanding lurus dengan banyaknya variasi pengguna. Berikut hasil perhitungan keberagaman aktivitas di Taman Saparua.

Tabel 8. Rekap Analisis *Variety of Use*

Diversity of Users	Nilai Indeks	Keterangan
Hari Kerja	0.90	Keberagaman Tinggi
Hari Libur	0.90	Keberagaman Tinggi
Hari Kerja dan Libur	0.90	Keberagaman Tinggi

Sumber : Hasil Analisis 2023

3.3 Analisis Kondisi Fasilitas Taman Saparua Berdasarkan Persepsi

Rekapitulasi hasil kuesioner untuk mendapatkan kesimpulan terhadap kondisi fasilitas berdasarkan persepsi pengunjung Taman Saparua Bandung dengan indikator aksesibilitas, keamanan, dan kenyamanan. Berikut merupakan hasil rekapitulasi kondisi fasilitas pada Taman Saparua Bandung.

Tabel 9. Rekap Analisis Kondisi Fasilitas Berdasarkan Persepsi

Variabel	Indikator	Skor	Persentase skor	Keterangan	Total Skor	Total Presentase
Kondisi Fasilitas	Zebra cross	306	77%	Sangat Baik	302	76%
	Trotoar	312	78%	Sangat Baik		
	Angkutan Umum	308	77%	Sangat Baik		
	Signage	295	74%	Baik		
	Aksesibilitas	305	76%	Sangat Baik		
	Pos Penjaga	308	77%	Sangat Baik		
	Lampu Taman	291	73%	Baik		
	Keamanan	299	75%	Baik		
	Jalur pejalan kaki	320	80%	Sangat Baik		
	Area duduk terbuka	309	77%	Sangat Baik		
	Area aktivitas aktif	341	85%	Sangat Baik		
	Area terbatas berjualan	282	71%	Baik		
	Fasilitas informasi	284	71%	Baik		
	Toilet umum	277	69%	Baik		
	Fasilitas kebersihan	312	78%	Sangat Baik		
	Fasilitas untuk difabel	287	72%	Baik		
	Fasilitas parkir	274	69%	Baik		
	Vegetasi taman	335	84%	Sangat Baik		
	Kenyamanan	302	76%	Sangat Baik		

Sumber : Hasil Analisis 2023

Berdasarkan hasil analisis persepsi pengunjung terhadap kondisi fasilitas yang tersedia pada Taman Saparua secara umum indikator aksesibilitas responden menyatakan Taman Saparua sangat mudah diakses dengan skor 305 yang berarti fasilitas aksesibilitas di Taman Saparua sudah mampu mengakomodir pengunjung taman, untuk indikator keamanan responden menyatakan sangat aman dengan skor 299 yang berarti fasilitas keamanan di Taman Saparua sudah mampu membuat pengunjung merasa aman ketika berkunjung ke Taman Saparua, untuk indikator kenyamanan responden menyatakan sangat nyaman dengan skor 302 yang berarti fasilitas kenyamanan di Taman Saparua sudah dapat membuat pengunjung Taman Saparua merasa nyaman ketika berkunjung ke taman. Jadi untuk rata-rata keseluruhan skor mengenai kondisi fasilitas Taman Saparua berdasarkan persepsi yaitu dengan skor 302 dan presentase sebesar 76% yang menunjukkan bahwa kondisi fasilitas di Taman Saparua sangat baik berdasarkan persepsi pengunjung.

4. KESIMPULAN

Penilaian pengunjung terhadap keseluruhan fasilitas di Taman Saparua menyatakan bahwa Taman Saparua memiliki kondisi fasilitas yang sangat baik dengan skor 302 dan persentase 76%, dengan kata lain Taman Saparua sudah mampu mengakomodasi aktivitas yang dilakukan di Taman Saparua. Melalui perhitungan *Simpson's Diversity Index*, diperoleh hasil yang mengindikasikan tingkat keberagaman aktivitas yang tinggi di Taman Saparua ini. Nilai indeks yang tinggi menunjukkan bahwa variasi aktivitas yang beragam dilakukan oleh pengunjung. Perhitungan *Simpson's Diversity Index* dan persepsi pengunjung mengenai kondisi fasilitas di Taman Saparua menjadi landasan yang kuat untuk mendukung kesimpulan bahwa Taman Saparua ini mampu mengakomodasi dan memfasilitasi beragam aktivitas dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Barcelona Field Studies Center S.L. (n.d.). *No Title*.
<https://geographyfieldwork.com/Simpson'sDiversityIndex.htm#:~:text=Simpson's Diversity Index is a,organisms of a particular species>
- Carr, S., Francis, M., Rivlin, L. G., & Stone, A. M. (1992). *Public Space* (R. Illustrated (ed.)). Cambridge University Press.
- Hantono, D. (2017). Pengaruh Ruang Publik Terhadap Kualitas Visual Jalan Kali Besar Jakarta. *Arsitektura*, 15(2), 532. <https://doi.org/10.20961/arst.v15i2.15114>
- Hernowo Endy, & Navastara Maulidy Ardy. (2017). Karakteristik Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Bahari di Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan. *Jurnal Teknik Its*, vol.6 (Vol. 6, No. 2(2017), 2337-3520), C567–C570.
- Gehl, J. (2011). *Life Between Buildings : Using public Space*. Whashington DC: Landscape Journal.